

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM SANG NYAI KARYA
RAKO PRIJANTO**



SKRIPSI

Dijukan Kepada Program Studi Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dijukan oleh

Liana Rahmawati

161100305

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

ABSTRAK

Liana Rahmawati: Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Sang Kyai Karya Rako Prijanto. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Sang Kyai karya Rako Prijanto. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah film Sang Kyai. Deskripsi data terkait subjek penelitian ini memuat nilai-nilai pendidikan akhlak. Sedangkan objek penelitian ini adalah gambar dan dialog percakapan dalam film Sang Kyai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada film Sang Kyai ini sebagai berikut : akhlak terhadap Allah (sholat), akhlak terhadap Rasul (sholawat, pernikahan), akhlak sebagai murid (menyambut kedatangan guru, dan mencium tangan), akhlak terhadap orang tua (mencium tangan dengan penuh rasa hormat), akhlak terhadap sesama (tolong menolong, saling menghargai, khusnudhon), akhlak terhadap suami (melayani dengan sepenuh hati dan kesabaran, akhlak sebagai guru (mengajar dengan lemah lembut), akhlak terhadap diri sendiri (tanggung jawab).

Kata kunci: Nilai-nilai pendidikan akhlak, film.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter yang dilandasi oleh nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial-budaya, dan iptek yang berdampak pada pembentukan pribadi yang bermoral, berakhlak mulia dan berbudi pekerti.¹

Kata pendidikan umum kita gunakan sekarang. Kata pendidikan, dalam bahasa arab adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*, sedangkan pendidikan islam dalam bahasa arab adalah *tarbiyatul islamiyah*. Dengan kata kerja *rabba* sudah digunakan pada zaman Rasulullah Saw. Dalam Al Qur'an, kata ini digunakan termaktub dalam Qs Al-Isra' (17:24)

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الدَّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَذَكَرَ رَبَّ إِكْرَمَهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

"Dan hendaklah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."

Pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga wujud kesatuan dan persatuan

¹ Nofrion, *KOMUNIKASI PENDIDIKAN* (Jakarta: Kencana, 2016). hlm. 4.

bangsa².

Seiring dengan kemajuan zaman, proses pendidikan akhlak memerlukan pendekatan modern dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih. Media merupakan salah satu dari beberapa syarat dalam pemenuhan dan pengembangan dunia pendidikan. Penggunaan film sebagai media dalam menyampaikan materi pendidikan akhlak bisa jadi diperlukan karena kandungan film dapat mempengaruhi dan merangsang penontonnya dalam menghayati setiap isi adegan dan kejadian yang ada dalam film.³

Film bernuansa pendidikan memiliki peran yang sangat besar untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Film yang menjadi media pendidikan adalah film yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang dimiliki.⁴ Melalui penggunaan film diharapkan peserta didik mampu mengolah informasi yang ada pada film tersebut. Dengan begitu siswa dapat menganalisa informasi yang ada pada film sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari bersama dengan guru dan peserta didik dapat mengembangkan proses berfikirnya. Penggunaan media film dapat menjelaskan proses, keterampilan siswa, sekaligus dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

Salah satu film yang memuat nilai-nilai dan cerita yang mendidik yakni seperti film *Sang Kyai* karya Rako Prijanto yang akan penulis jadikan sebagai tema skripsi. Film yang menurut penulis dapat memberikan inspirasi bagi penonton bagaimana nilai-nilai akhlak yang

² Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). hlm. 196.

³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Rosda Karya, 2004). hlm. 127.

⁴ Abdul Majid, *Mendidik Anak Dengan Cerita, Terj, Syarif Hade Masyah* (Jakarta: Mustabiin, 2003). hlm.13.

terkandung dalam film tersebut. Dalam kutipan cerita film ini, adapun contoh nilai-nilai pendidikan akhlak yang unik yang menjadi alasan mengapa film ini menarik untuk diteliti. Pada permulaan film ini, pada menit ke 2.45 yang kurang lebih dialognya seperti ini “Kenapa kyai ikut memanen padi sendiri dengan para petani? Kyai kan bisa saja menyuruh kulo atau santri lain untuk memanen padi.” Begitulah dialog pertama dalam film Hadratussyaikh Sang Kyai. Hadratussyaikh yang tak lain adalah KH. Hasyim Asy’ari memang terkenal dengan sosok yang sangat sederhana. Keikutsertaannya dalam memanen padi memang biasa beliau lakukan, baginya memanen padi sendiri menjadikan beliau mengetahui jerih payah para petani sehingga ketika sudah menjadi padi kemudian nasi, maka akan lebih menghargai hasil jerih payah dari para petani. Petani adalah pekerjaan yang selalu dipenuhi kesabaran dan ketawakalan, karena yang dilakukannya didasarkan pada kerjakeras dan keikhlasan. Dalam dialog tersebut terdapat nilai akhlak terpuji yaitu saling menghargai dan membantu. Dan pada menit 05:02 yang dialognya kurang lebih seperti ini “Sholihin, tadi kamu catat siapa-siapa saja yang tidak ikut shalat dzuhur berjama’ah?” “Hamid kyai, biasa ketiduran katanya”. “Apa hukumannya orang yang tidak ikut shalat jama’ah?”. Pada dialog ini terdapat sebuah pembelajaran yaitu setiap perbuatan pasti ada konsekuensi atau ada yang harus dipertanggung jawabkan. Contohnya dalam dialog ini adalah seorang santri harus mempertanggung jawabkan perbuatannya karena tidak melaksanakan salah satu kewajibannya, yaitu shalat dzuhur berjama’ah. Dan sesuai peraturan pondok pesantren yaitu jika seorang tidak mengikuti shalat jama’ah, maka hukumannya adalah mencium pentat sapi. Meskipun hukumannya tidak seberapa, tetapi ada pembelajaran yang dapat diambil. Yaitu kita harus mempertanggung jawabkan perbuatan apa yang telah kita lakukan.

Tanggung jawab berasal dari diri sendiri yang berasal dari dalam

hati atas kewajiban yang harus di pertanggung jawabkan. Tanggung jawab adalah kesadaran diri dalam manusia terhadap semua tingkah laku perbuatan baik yang disengaja maupun tidak. Pada menit 16:00 yang dialognya kurang lebih seperti ini "Santri-santri semuanya, akhirnya kita terinjak-injak sama kaum kafir ini, tidak ada jalan lain selain jihad pilihannya. *Intan surulloh haman surukum, Allohu akbar*". Dialog tersebut menggambarkan bahwa harga diri rakyat Indonesia saat itu di injak-injak oleh para penjajah. Perbuatan mereka sangatlah kejam. Perbudakan, penipuan, dan pembunuhan sangat nyata terjadi. Kaum muslim Indonesia melihat peristiwa tersebut, akhirnya melakukan perlawanan. Perlawanan yang dilakukan yaitu sebagai bentuk membela dan menjaga harga diri bangsa dan agama. Sebagai manusia yang beriman, kita harus menjaga harga diri.

Karena menjaga diri juga termasuk perbuatan yang mulia. Apa jadinya jika kita tidak menjaga harga diri kita?. Mungkin sampai saat ini kita masih di jajah karena tidak punya harga diri dan keberanian untuk melawan penjajah. Tidak hanya saat dijajah saja kita menjaga harga diri kita. Dalam kehidupan sehari-hari pun kita harus menjaga harga diri kita. Misalnya kita dituntut melakukan hal buruk, padahal kita tidak melakukan hal tersebut. Disitu kita harus membela harga diri kita agar tidak disepelkan oleh orang lain. Dan pada menit 19:32 "Maaf bu, belum sempat ketempat ibu" "Ndak usah mikir ibu, keadaan bapak gimana?" "Ibu tenang saja, bapak biar saya yang urus. Bu, untuk sementara ibu ngungsi dulu ke Denaran sama anak-anak".

Pada dialog kyai Wahid dan nyai Kapu tersebut, kyai Wahid sangat menghormati ibunya. Kyai Wahid menenangkan ibunya agar tidak terlalu memikirkan masalah yang sedang terjadi. Dan dialog diatas menggambarkan bahwa sebagai anak kita harus patuh dan menghormati orang tua. Terutama terhadap ibu, karena doa seorang ibu lebih utama dikabulkan oleh Alloh daripada doa seorang ayah.

Karena kewajiban anak terhadap ibu lebih besar dari pada kepada ayah. Birul walidain hukumnya wajib bagi setiap muslim, meskipun kedua orangtuanya non muslim. Dan setiap muslim wajib entaati perintah dari keduanya selama tidak bertentangan dengan perintah Allah.

Berdasarkan deskripsi latar belakang tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM SANG KYAI KARYA RAKO PRIJANTO"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut:

1. film sebagai media pembelajaran
2. film Sang Kyai terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat diambil rumusan masalahnya, yakni apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Sang Kyai karya Rako Prijanto?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Film Sang Kyai karya Rako Prijanto.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang bermanfaat dan berguna tentang media pengajaran dan nilai-nilai pendidikan akhlak untuk dijadikan sebagai salah satu bekal untuk terjun dalam dunia pendidikan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana bagi keilmuan sebagai sarana media pendidikan dalam proses belajar mengajar baik dalam sekolah maupun perguruan tinggi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Akhlak baik formal atau non formal sangat memerlukan pendekatan yang mudah dihayati dan dianggap oleh seluruh indra maupun dinamika kehidupan masyarakat umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah ilmu pengetahuan, dan membawa kemajuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam dunia pendidikan Islam dengan meneladani KH. Hasyim Asy'ari dalam mempraktekkan pendidikan Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi dan memberi solusi terhadap permasalahan pendidikan, terutama dalam peranan pendidik sebagai teladan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Ali, *Karakteristik Umat Terbaik* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)

Abdul, Iman Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kepribadian Muslim), Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kepribadian Muslim)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Abdullah, Yekini, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007)

Ahmadi, Abu, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Askara, 2008)

Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2006)

An Nahlawi, Abdunahman, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)

An Nawawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1992)

Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)

Darmaji, Hamid, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2009)

- Daroesa, Bambang, *Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila* (Semarang: Aneka Ilmu, 1986)
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2013)
- Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Askara, 2000)
- Hasan, Afif, *Filsafat Pendidikan Islam, Membangun Basis Filosofi Pendidikan Profetik* (Malang: UIM Press, 2011)
- Huda, Nailul, *Ta'lim Muta'alim Dilengkapi Dengan Komponen-komponen Pendidikan Yang Terdapat Dalam Kitab Ihya Ulumuddin* (Lirboyo: Santri Salaf Press, 2017)
- Majid, Abdul, *Mendidik Anak Dengan Cerita Terj. Syarif Hade Masyah* (Jakarta: Mustabiin, 2003)
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Mustofa, A, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999)
- Nofrion, *KOMUNIKASI PENDIDIKAN* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Quraish Shihab, M, *Membumikan AlQur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992)
- , *Wawasan Al Quran* (Bandung: Mizan, 1996)
- RI, Depag, *Ensiklopedia Islam Di Indonesia* (Jakarta: Depag RI, 1983)
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media* (Bandung: Rosda Karya, 2004)
- Soenarjao, RHA, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Al Wa'ah, 1993)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2019)

Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Peneitian* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2009)

Supriyadi, Moh, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan' (IAIN Walisongo Semarang, 2011)

Syaodih, Nana, *Metode Peneitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

https://id.m.wikipedia.org/w/index.php?title=Rako_Priyanto#/editor/1 diakses pada hari Senin, 15 Juni 2020 pukul 21.15

<https://id.scribd.com/doc/75297450/Nilai-Kemandirian-Dan-Ilmu-Pengertian> diakses pada hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 10.00

https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/tepekur.blogspot.com/hikmat-kebijaksanaan_551134fca333116542ba7eda diakses pada hari Selasa, 17 Maret 2020 pukul 20.00.

<https://www.nu.or.id/post/read/48947/pesan-ldquosang-kiairdquotentang-pendidikan-karakter> diakses pada hari Sabtu, 07 Maret 2020 pukul 08.07